

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan disajikan hasil penelitian yang berfokus pada peran bimbingan dan konseling dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul. Hasil penelitian ini diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap informasi yang dikumpulkan telah dianalisis secara mendalam untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana bimbingan dan konseling berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, tantangan-tantangan yang dihadapi serta efektivitas pendekatan intervensi yang telah diterapkan juga akan dibahas secara komprehensif.

Penelitian ini melibatkan berbagai informan kunci, termasuk kepala sekolah, PKS Kurikulum, guru bimbingan dan konseling, serta siswa/i kelas VII dan VIII. Melalui analisis data yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran bimbingan dan konseling dalam mendukung Kurikulum Merdeka. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang sedang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut bagi SMP Negeri 2 Dolok Masihul dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan bimbingan konseling.

A. Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Dolok Masihul adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Kawasan ini dikenal dengan keindahan alamnya dan masyarakatnya yang ramah serta kaya akan budaya. Berkat posisinya yang strategis di jalur antara Tebing Tinggi dan daerah sekitarnya, Dolok Masihul berkembang menjadi pusat pendidikan yang penting bagi masyarakat sekitar.

Pembangunan infrastruktur pendidikan di wilayah ini menjadi perhatian utama pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan pendidikan yang semakin meningkat, SMP Negeri 2 Dolok Masihul didirikan pada tanggal 20 November 1984 berdasarkan Surat Keputusan No. 0557/0/1984. Sekolah ini didirikan dengan tujuan memberikan akses pendidikan menengah pertama yang berkualitas bagi anak-anak di Dolok Masihul dan sekitarnya. Sejak berdirinya, sekolah ini terus berupaya meningkatkan fasilitas dan kualitas pendidikannya. Pada awalnya, sekolah ini mungkin hanya memiliki beberapa ruang kelas, namun seiring berjalannya waktu, fasilitasnya pun bertambah.

SMP Negeri 2 Dolok Masihul kini memiliki 18 ruang kelas, 2 laboratorium, dan 1 perpustakaan. Fasilitas tersebut dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Selain itu, sekolah ini juga memiliki sanitasi yang memadai untuk siswa. Meskipun akses internet masih belum tersedia, sekolah ini tetap berusaha menyediakan sumber daya yang cukup untuk kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan listrik dari PLN. Luas tanah sekolah yang mencapai 14.148 m² memungkinkan pengembangan fasilitas lebih lanjut di masa depan.

Dengan akreditasi A, SMP Negeri 2 Dolok Masihul menjadi salah satu sekolah menengah pertama yang diandalkan di wilayah ini. Sekolah ini mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan beroperasi pada pagi hari dengan penyelenggaraan enam hari dalam seminggu. Saat ini, sekolah ini memiliki 34 guru yang mengajar sekitar 436 siswa yang terdiri dari 227 siswa laki-laki dan 209 siswa perempuan. Manajemen berbasis sekolah yang diterapkan di SMP Negeri 2 Dolok Masihul bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sekolah, sehingga dapat terus memberikan pendidikan terbaik bagi para siswanya.

2. Daftar Guru SMP Negeri 2 Dolok Masihul

SMP Negeri 2 Dolok Masihul, sebagai salah satu institusi pendidikan yang terkemuka di Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, memiliki kebanggaan tersendiri dengan kehadiran tenaga pengajar yang berkualitas dan berdedikasi. Para

guru di sekolah ini bukan hanya sekadar pendidik, tetapi juga menjadi pembimbing dan teladan bagi para siswa. Dengan berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam, setiap guru membawa kontribusi uniknya dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Keberagaman ini memberikan warna yang kaya dalam proses pembelajaran, memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang beragam dan mendalam. Melalui komitmen dan dedikasi mereka, guru-guru SMP Negeri 2 Dolok Masihul berperan aktif dalam membentuk karakter dan membuka peluang bagi kesuksesan masa depan siswa-siswinya. Berikut adalah daftar guru di SMP Negeri 2 Dolok Masihul :

NO	NAMA	L/ P	NIP/NIPPPK	JABATAN
1	Irpan Amin, S. Pd	L	19800914 200604 1 006	Kepala Sekolah
2	Puji Rahayu, S.Pd	P	19680508 199512 2 001	Sda
3	Dra. Siti Suryani Damanik	P	19711020 199702 2 001	Sda
4	Herlina Manik, S.Pd	P	19660103 198903 2 002	Sda
5	Defi Helmita, S.Pd	P	19770508 200502 2 001	Sda
6	Selmi Malem, S. Pd	P	19771018 200502 2 003	Sda
7	Sinta Maria Tambunan, S. Pd	P	19720628 201001 2 005	Sda
8	Nixon Silitonga, S. Pd	L	19681228 199302 1 003	Sda
9	Henitha Surbakti, S. Pd	P	19810831 200903 2 009	Sda
10	Saimi, S. Pd	P	19800223 201406 2 001	Sda
11	Sri Rezeki Hutagalung, S.Pd	P	19850119 200903 2 010	sda

12	Kristin Natalis Purba, S. Pd	P	19741220 201001 2006	sda
13	Siti Suryani Damanik, S. Pd Frans Nainggolan	L	19900802 202012 1002	sda
14	Mawar Delima, S. Pd	P	198407272009032000	sda
15	Nurintan Siregar, S.Pd. M. Par	P	19670502199801 2001	sda
16	Budi Ramadhani, S. Pd	L	198904282023211010	Sda
17	Nixon Sitingjak, S.Pd	L	198310252023211006	Sda
18	Monita Ekeering Sinambela, S. Pd	P	1989101720232120030	Guru
19	Dewi Simamora, S. Pd	P	198801132023212016	Guru
20	Firman Andriano Simaremare, S. Pd	L	199309142023211017	Guru
21	Sekar Wahyuni	P	199701222023212018	Guru
22	Nurmalia Damanik, S. Pd	P	-	Guru/GuruPegawai
23	Rika Ihwana Lintang, S.Pd	P	-	Guru/GuruPegawai
24	Yayanti.P.Sinaga, S.th	P	-	Guru
25	Muhammad Khoiri Damanik,S.PdI	L	-	Guru
26	Rianti Malango, S.Pd	P	-	Guru
27	Erdiana Damanik, S.Pd	P	-	Guru
28	Fitria Rachmadini, S.Pd	P	-	Guru
29	Asni Sumarni Saragih, S.Pd	P	-	Guru
30	Sisca Indayani Damanik, S.Pd	P	-	Guru
31	Yudha Prahmana, S.Pd	L	-	Guru
32	Santika, S.Pd	P	-	Guru
33	Serasi Malem, S.Pd	P	-	Guru
34	Arnisyah, S.Pd	P	-	Guru

35	Iin Rino, SE	P	-	KTU
36	Anastasya	P	-	GuruTata Usaha
37	Mahandri	P	-	GuruTata Usaha
38	Latif Azmi	L	-	GuruTata Usaha
39	Indah Natasya Putri	P	-	Perpustakaan
40	Ucok Luhut Sitorus	L	-	Satpam
41	Salikem	L	-	Tukang kebun

1. Daftar Siswa

No	Kelas	Laki-laki (L)	Perempuan (P)
1	VII	72	81
2	VIII	68	62
3	IX	84	69
	Jumlah	224	212

4. Daftar Sarana dan Prasana

SMP Negeri 2 Dolok Masihul memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan siswa. Dari segi sarana fisik, sekolah ini dilengkapi dengan 18 ruang kelas yang nyaman dan berfasilitas lengkap, dua laboratorium untuk praktikum, serta satu perpustakaan yang menyediakan beragam koleksi buku referensi dan literatur. Selain itu, sarana sanitasi yang memadai juga menjadi perhatian utama, dengan tersedianya fasilitas toilet yang bersih dan air minum yang aman. Di bidang teknologi, meskipun akses internet belum tersedia, sekolah ini menggunakan listrik dari PLN sebagai sumber daya energi untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Keberadaan sumber daya listrik ini memungkinkan penggunaan berbagai perangkat elektronik seperti Infokus dan Komputer di ruang aula pertemuan. Dengan fasilitas yang lengkap dan terawat dengan baik, SMP Negeri 2 Dolok Masihul siap mewujudkan lingkungan

belajar yang kondusif dan inspiratif bagi perkembangan akademik dan non-akademik siswa.

Berikut adalah tabel lengkap sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Dolok Masihul:

No.	Sarana Prasarana	Kuantitas	Keadaan
1	Ruang Kelas	18	Baik
2	Laboratorium Fisika	1	Lengkap
3	Laboratorium Biologi	1	Lengkap
4	Perpustakaan	1	Lengkap
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7	Ruang Wakil Kepala Sekolah	2	Baik
8	Ruang Tata Usaha	1	Baik
9	Ruang OSIS	1	Baik
10	Aula	1	Baik
11	Lapangan Olahraga	1	Baik
12	Kantin	1	Baik
13	Toilet	4	Bersih
14	Tempat Pembuangan Sampah	1	Baik
15	Air Minum	-	Tersedia
16	Listrik	-	Stabil
17	Akses Internet	-	Tidak Tersedia
18	Sumber Listrik	PLN	Stabil
19	Luas Tanah	14,148 M ²	-
20	Daya Listrik	2,199 kW	-

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 2 Dolok Masihul mencakup ruang kelas, laboratorium fisika dan biologi, perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang OSIS,

aula, lapangan olahraga, kantin, toilet, tempat pembuangan sampah, air minum, sumber listrik dari PLN dengan daya listrik sebesar 2,199 kW, dan luas tanah sekolah sebesar 14,148 meter persegi. Semua fasilitas tersebut dalam keadaan baik dan memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan siswa.

B. Temuan Khusus

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa peran bimbingan dan konseling memiliki dampak yang signifikan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul. Para konselor dan pembimbing di sekolah tersebut tidak hanya bertugas sebagai fasilitator akademik, tetapi juga sebagai penyokong emosional dan pengembang potensi siswa. Mereka secara aktif terlibat dalam merancang program-program pembinaan kepribadian, pengembangan keterampilan, dan penyuluhan pendidikan karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan yang holistik, bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pertumbuhan integral siswa.

Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi oleh bimbingan dan konseling dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka juga terungkap dalam penelitian ini. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia dan waktu, yang menghambat kemampuan gurubimbingan dan konseling untuk memberikan perhatian yang memadai kepada setiap siswa. Selain itu, tantangan lainnya meliputi kurangnya pemahaman dan dukungan dari stakeholder terkait terhadap peran dan fungsi bimbingan dan konseling dalam konteks Kurikulum Merdeka. Dengan adanya tantangan ini, dibutuhkan upaya kolaboratif dan strategis antara berbagai pihak terkait untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memaksimalkan kontribusi bimbingan dan konseling dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul.

Efektivitas pendekatan intervensi bimbingan dan konseling yang telah diterapkan di SMP Negeri 2 Dolok Masihul juga menjadi fokus penelitian ini. Hasil temuan menunjukkan bahwa pendekatan intervensi yang holistik dan berbasis pada

kebutuhan siswa telah memberikan dampak positif dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui program-program bimbingan dan konseling yang beragam, seperti konseling individual, kelompok, dan kelas, serta penyuluhan pendidikan karakter, siswa di SMP Negeri 2 Dolok Masihul mampu mengembangkan potensi diri mereka secara menyeluruh sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, efektivitas pendekatan intervensi bimbingan dan konseling menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memastikan kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul.

1. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul

Peran bimbingan dan konseling dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul menjadi esensi dari penelitian ini. Para konselor dan pembimbing di sekolah ini tidak hanya menjadi fasilitator dalam aspek akademik, tetapi juga menjadi pilar utama dalam membentuk karakter dan perkembangan pribadi siswa. Melalui pendekatan yang holistik, mereka membantu siswa untuk mengenali potensi diri mereka secara menyeluruh, tidak hanya dalam hal prestasi akademik, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan profesional yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan potensi siswa secara individual, peran bimbingan dan konseling menjadi semakin penting. Para konselor tidak hanya memberikan bantuan dalam hal penyesuaian terhadap kurikulum yang baru, tetapi juga membantu siswa dalam menjelajahi minat, bakat, dan aspirasi mereka. Dengan pendekatan yang proaktif dan responsif, bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan diri siswa secara menyeluruh, sehingga memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Dari hasil observasi yang melibatkan kepala sekolah, terlihat bahwa bimbingan dan konseling tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan bantuan pribadi, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam pengembangan kurikulum. Mereka secara aktif terlibat dalam proses penyusunan dan penyesuaian program-program pendidikan, dengan memberikan masukan berharga mengenai kebutuhan siswa yang diperoleh dari interaksi langsung mereka dengan siswa setiap hari. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pemberdayaan siswa dan pengembangan potensi individu, peran ini menjadi semakin penting dalam memastikan bahwa setiap siswa dapat diberikan kesempatan yang setara untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan mereka. Dengan demikian, bimbingan dan konseling tidak hanya menjadi penyokong dalam implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi juga menjadi agen perubahan yang berperan dalam membentuk arah dan visi pendidikan yang inklusif dan progresif di SMP Negeri 2 Dolok Masihul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Dolok Masihul, terlihat jelas bahwa beliau sangat mengapresiasi peran bimbingan dan konseling dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Menurut Bapak Irpan, bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup, kemandirian, dan kemampuan belajar yang diperlukan untuk berhasil dalam lingkungan pendidikan yang baru. Beliau menekankan bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bantuan tetapi juga sebagai mitra strategis dalam mendukung perkembangan siswa. Melalui layanan ini, siswa diharapkan dapat memperoleh bimbingan yang tepat untuk mengasah potensi mereka, sehingga dapat meraih kesuksesan dalam pendidikan mereka.

Lebih lanjut, Kepala Sekolah menjelaskan langkah-langkah konkret yang telah diambil oleh sekolah untuk memastikan efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Upaya tersebut mencakup peningkatan pelatihan bagi guru bimbingan dan konseling, memperkuat koordinasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran, serta menyediakan waktu khusus dalam jadwal untuk

kegiatan bimbingan dan konseling. Evaluasi berkala terhadap program-program yang dilaksanakan juga dilakukan untuk memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan siswa. Dengan langkah-langkah ini, sekolah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pertumbuhan holistik siswa. Bapak Irpan Amin menekankan bahwa kerjasama erat antara kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling merupakan fondasi penting dalam mewujudkan visi pendidikan yang inklusif dan progresif di SMP Negeri 2 Dolok Masihul.

Dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul, peran guru bimbingan dan konseling adalah menyediakan sumber daya dan dukungan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berfokus pada pengembangan potensi individu. Mereka bekerja secara kolaboratif dengan gurupendidik, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk memastikan visi Kurikulum Merdeka dapat diwujudkan dengan baik di sekolah. Dengan fokus pada pemberdayaan siswa, peningkatan kreativitas, dan pengembangan keterampilan, guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam membentuk generasi yang siap menghadapi masa depan dengan percaya diri.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul, jelas terlihat bahwa peran beliau sangat signifikan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Bapak Budi menekankan bahwa sebagai guru bimbingan dan konseling, tugas utamanya adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup, meningkatkan rasa kemandirian, dan memaksimalkan potensi akademis mereka. Pendekatan holistik dan proaktif yang beliau terapkan bertujuan untuk memperkuat siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang dalam proses pembelajaran, yang merupakan bagian penting dari Kurikulum Merdeka.

Guru Bimbingan dan Konseling juga mengungkapkan keterlibatannya dalam perencanaan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Program-program ini dirancang untuk

memenuhi kebutuhan dan potensi unik setiap siswa, sehingga mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh. Kegiatan seperti konseling individu dan kelompok, workshop keterampilan hidup, pelatihan kemandirian, dan sesi pengembangan diri merupakan bagian dari upaya beliau untuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan berbagai kegiatan ini, Bapak Budi berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung pertumbuhan optimal siswa di SMP Negeri 2 Dolok Masihul.

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling berperan krusial dalam menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif. Komitmennya terhadap pengembangan pribadi dan akademik siswa, serta keterlibatannya dalam merancang dan melaksanakan program bimbingan, mempertegas peran penting bimbingan dan konseling dalam mendukung kesuksesan pendidikan sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan wawancara dengan Pembantu Kepala Sekolah bidang Kurikulum di SMP Negeri 2 Dolok Masihul, peran bimbingan dan konseling dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini sangat krusial. Ibu Siti menjelaskan bahwa prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka terintegrasi dalam setiap aspek program bimbingan dan konseling dengan fokus pada pengembangan keterampilan hidup, motivasi belajar, dan pemberdayaan siswa. Program bimbingan yang dirancang mencakup berbagai metode, seperti sesi konseling individu dan kelompok, pelatihan keterampilan hidup, dan kegiatan yang merangsang kreativitas dan kemandirian siswa. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana setiap siswa merasa dihargai dan terdorong untuk mengembangkan potensi mereka secara penuh.

Lebih lanjut, narasumber juga menyoroti pentingnya koordinasi yang erat antara tim Bimbingan dan Konseling dan guru mata pelajaran. Melalui rapat koordinasi berkala, diskusi rutin, dan kerja sama yang intens, sekolah berupaya memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan

kebutuhan mereka dalam konteks Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini memungkinkan pertukaran informasi mengenai perkembangan siswa, serta penyusunan strategi pembelajaran yang lebih inklusif. Penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran dilakukan secara bersama untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapat perhatian yang tepat, dengan pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dalam memberikan bimbingan yang efektif.

Dalam hal evaluasi efektivitas program, diketahui bahwa sekolah menggunakan berbagai metode, termasuk survei kepuasan siswa, analisis hasil akademik dan non-akademik, serta umpan balik dari guru dan orang tua. Survei kepuasan siswa membantu memahami pengalaman mereka dengan program bimbingan dan konseling, sementara analisis hasil akademik dan non-akademik menilai dampak program terhadap kinerja siswa. Umpan balik dari guru dan orang tua memberikan perspektif tambahan yang penting dalam menilai efektivitas program. Semua data ini dianalisis untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan terbaik untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Secara keseluruhan, wawancara ini menggambarkan komitmen SMP Negeri 2 Dolok Masihul dalam mengintegrasikan prinsip Kurikulum Merdeka melalui program bimbingan dan konseling yang holistik, berkoordinasi dengan guru mata pelajaran, dan melakukan evaluasi yang komprehensif. Hal ini menunjukkan upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas, diketahui bahwa peran bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul sangat signifikan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Program bimbingan dan konseling di sekolah ini tidak hanya fokus pada dukungan emosional dan akademik, tetapi juga berupaya mengembangkan keterampilan hidup, kemandirian, dan kreativitas siswa. Melalui pendekatan yang holistik dan berpusat pada siswa, para guru

bimbingan dan konseling memastikan bahwa setiap siswa dapat mengembangkan potensi maksimalnya. Mereka juga memperkuat koordinasi dengan guru mata pelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan terpadu, di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk mencapai tujuan mereka.

Selain itu, evaluasi program bimbingan dan konseling dilakukan dengan metode yang komprehensif, termasuk survei kepuasan siswa, analisis hasil akademik dan non-akademik, serta umpan balik dari guru dan orang tua. Data yang diperoleh dari berbagai sumber ini dianalisis secara mendalam untuk menilai efektivitas program dan membuat perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, sekolah berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling agar dapat memberikan dukungan terbaik bagi setiap siswa dalam lingkungan pendidikan yang dinamis dan inklusif. Kerjasama yang erat antara kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan gurubimbingan dan konseling menjadi pondasi penting dalam mewujudkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul.

Berdasarkan wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Dolok Masihul, tampak jelas bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Siswa kelas VII menyatakan bahwa sesi konseling individu membantunya memahami tujuan Kurikulum Merdeka dan memberikan dukungan dalam menghadapi masalah belajar dan pribadi. Ia merasa didukung secara efektif dengan panduan yang jelas, strategi praktis, dan peningkatan motivasi belajar. Siswa kelas VIII menambahkan bahwa bimbingan dan konseling sangat membantunya mengatasi stres, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan keterampilan sosial. Sesi konseling memberikan ruang untuk berbicara dan mendapatkan solusi, serta teknik untuk mengelola stres dan meningkatkan motivasi belajar. Kirana juga menyoroti manfaat dari workshop pengembangan diri dan kelompok diskusi, yang membantu dalam manajemen waktu, pengaturan tujuan, dan membangun dukungan sosial. Keseluruhan pengalaman siswa menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling berkontribusi

signifikan terhadap pemahaman dan pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka, serta pengembangan akademis dan pribadi mereka.

Dengan demikian, wawancara ini menggarisbawahi bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berperan sebagai penyedia bantuan, tetapi juga sebagai mitra yang penting dalam memastikan kesuksesan siswa dalam lingkungan pendidikan yang dinamis. Melalui pendekatan yang holistik dan terstruktur, bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul telah membuktikan diri sebagai elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Dari wawancara dengan keempat informan di SMP Negeri 2 Dolok Masihul, tergambar gambaran yang konsisten tentang pentingnya peran bimbingan dan konseling dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam testimoninya, mereka menyoroti bagaimana layanan bimbingan dan konseling tidak hanya memberikan bantuan akademis, tetapi juga membantu siswa dalam mengatasi tantangan pribadi dan mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan. Sesi konseling individu, workshop pengembangan diri, dan kelompok diskusi diidentifikasi sebagai program yang paling bermanfaat bagi mereka, karena memberikan dukungan personal, meningkatkan motivasi, dan memperkuat keterampilan sosial.

Lebih lanjut, mereka juga menyoroti kolaborasi erat antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran, yang memastikan pendekatan pembelajaran yang holistik dan terpadu sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Evaluasi program yang dilakukan melalui survei kepuasan siswa, analisis hasil akademik, dan umpan balik dari guru dan orangtua menjadi landasan bagi perbaikan yang terus-menerus, sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat terus meningkatkan kualitasnya untuk mendukung perkembangan holistik siswa dalam lingkungan sekolah yang inklusif dan suportif.

Meskipun telah terlihat beberapa kemajuan signifikan, implementasi layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul masih belum

sepenuhnya optimal. Perlu adanya pembinaan dan pelatihan yang lebih intensif bagi para guru bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka dan mengintegrasikan prinsip-prinsipnya secara lebih efektif dalam pendekatan pembelajaran. Dengan demikian, mereka dapat lebih mampu memberikan dukungan yang komprehensif kepada siswa, tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang vital.

2. Tantangan Utama yang Dihadapi dalam Proses Bimbingan dan Konseling Untuk Mendukung Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul

Berdasarkan observasi penulis, tantangan utama yang dihadapi dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul adalah kurangnya eksplorasi dan pemanfaatan platform Merdeka Mengajar yang telah disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Platform ini dirancang untuk membantu guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif, menyediakan berbagai sumber daya, pelatihan, dan materi ajar yang dapat meningkatkan keterampilan pengajaran dan bimbingan. Namun, banyak sekolah, termasuk SMP Negeri 2 Dolok Masihul, belum sepenuhnya memanfaatkan fitur-fitur ini, yang dapat menghambat proses adaptasi terhadap kurikulum baru dan mengurangi potensi peningkatan kualitas pengajaran serta bimbingan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Selain itu, kurangnya eksplorasi terhadap platform ini juga berdampak pada kesiapan dan kompetensi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Bimbingan dan konseling yang optimal memerlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka seharusnya diterapkan dalam konteks sekolah dan kebutuhan individu siswa. Tanpa pemanfaatan platform Merdeka Mengajar, guru mungkin tidak mendapatkan akses yang cukup ke informasi terbaru, pelatihan, atau alat bantu yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan dalam penerapan kurikulum. Hal ini menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian

antara strategi bimbingan dan konseling yang diterapkan dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yang pada gilirannya dapat menghambat pencapaian hasil yang diharapkan dari implementasi kurikulum tersebut.

Disisi lain, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih di bidang bimbingan dan konseling, serta kurangnya pemahaman dari beberapa guru tentang pentingnya peran bimbingan dan konseling. Namun, upaya telah dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut dengan mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan konselor, serta meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya bimbingan dan konseling dalam mendukung Kurikulum Merdeka kepada seluruh gurusekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Dolok Masihul, tantangan utama yang dihadapi dalam memastikan efektivitas bimbingan dan konseling adalah kurangnya sumber daya manusia terlatih dan sikap kurang mendukung dari sebagian guru terhadap peran bimbingan dan konseling dalam Kurikulum Merdeka. Bapak Kepala Sekolah menyatakan bahwa untuk mengatasi hambatan ini, pihak sekolah telah mengambil langkah-langkah strategis, termasuk pelatihan berkelanjutan bagi guru bimbingan dan konseling serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya peran mereka. Dengan upaya tersebut, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa didukung dalam mencapai potensi maksimal mereka.

Lebih lanjut, Bapak Kepala Sekolah menjelaskan bahwa untuk mengatasi tantangan tersebut, pihak sekolah memperkuat pelatihan dan sosialisasi tentang pentingnya bimbingan dan konseling serta memberikan dukungan dalam pengembangan keterampilan yang diperlukan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas tim bimbingan dan konseling dalam memberikan dukungan yang lebih efektif kepada siswa. Dengan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan, yakin bahwa peran bimbingan dan konseling akan semakin signifikan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul.

Berdasarkan wawancara diatas, meskipun dihadapkan pada tantangan serius seperti kurangnya sumber daya manusia terlatih di bidang bimbingan dan konseling serta sikap kurang mendukung dari sebagian guru terhadap peran bimbingan dan konseling dalam Kurikulum Merdeka, upaya yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Dolok Masihul untuk mengatasi hambatan tersebut diyakini akan membawa perubahan positif bagi lingkungan pendidikan. Dengan mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi guruterkait dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya bimbingan dan konseling, sekolah berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa didukung untuk meraih potensi maksimal mereka. Bapak Irpan Amin juga menegaskan bahwa langkah-langkah meningkatkan pelatihan, memperkuat sosialisasi, dan memberikan dukungan kepada tim bimbingan dan konseling merupakan upaya konkret dalam mengatasi tantangan tersebut. Dengan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan, SMP Negeri 2 Dolok Masihul yakin bahwa peran bimbingan dan konseling akan semakin penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Melalui peningkatan pelatihan, sosialisasi, dan dukungan terhadap guru bimbingan dan konseling, SMP Negeri 2 Dolok Masihul berusaha memperkuat kapasitas timnya dalam menyediakan dukungan yang lebih efektif kepada siswa. Langkah-langkah ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang beragam dan dinamis, di mana setiap siswa dapat berhasil. Dengan demikian, sekolah menegaskan komitmennya untuk terus meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling, dengan keyakinan bahwa peran mereka akan semakin penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan langkah-langkah ini, SMP Negeri 2 Dolok Masihul memperlihatkan dedikasinya untuk mengatasi tantangan dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta mendukung bagi seluruh siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul meliputi keterbatasan waktu dan

sumber daya manusia, resistensi dari sebagian guru terhadap peran bimbingan dan konseling, serta kebutuhan untuk respons yang terus-menerus terhadap perubahan kebutuhan siswa. Dalam menghadapi kendala ini, dijelaskan bahwa peran Pembantu Kepala Sekolah bidang Kurikulum melibatkan upaya kolaboratif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berdaya. Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, sekolah memaksimalkan penggunaan yang ada dengan mengatur ulang jadwal dan meningkatkan pelatihan bagi guru, serta berusaha mengurangi resistensi dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya bimbingan dan konseling.

Selanjutnya, guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul menekankan perlunya meningkatkan pelatihan staf dan memperkuat kolaborasi dengan guru serta orang tua untuk menghadapi tantangan tersebut. Dengan merancang program bimbingan dan konseling yang responsif dan relevan, pihak sekolah berusaha memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan visi Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini melibatkan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan kolaborasi yang erat dengan orang tua, guna menciptakan lingkungan pendidikan yang suportif dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan siswa.

Selain itu, terkait tantangan yang terjadi, Pembantu Kepala Sekolah bidang Kurikulum di SMP Negeri 2 Dolok Masihul, mengidentifikasi beberapa hambatan utama, termasuk keterbatasan waktu dan sumber daya manusia, resistensi dari sebagian guru terhadap peran bimbingan dan konseling, serta kebutuhan akan pembaruan terus-menerus dalam respons terhadap perubahan kebutuhan siswa. Dalam respons terhadap tantangan ini, narasumber memandang perannya sebagai konselor tidak hanya sebatas memberikan bantuan langsung kepada siswa, tetapi juga melibatkan upaya kolaboratif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berdaya. Dengan pendekatan proaktif dan responsif, langkah-langkah konkret telah diambil, seperti pengoptimalan penggunaan sumber daya yang tersedia, peningkatan kesadaran akan pentingnya bimbingan dan konseling, serta

pelatihan yang berkelanjutan bagi guruterkait, semuanya bertujuan untuk mengatasi tantangan tersebut dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Hal lain yang disampaikan oleh Pembantu Kepala Sekolah adalah bahwa upaya dalam mengatasi tantangan tersebut dilakukan dengan meningkatkan pelatihan staf, memperkuat kolaborasi dengan guru dan orangtua, serta merancang program bimbingan dan konseling yang responsif dan relevan dengan kebutuhan siswa serta visi Kurikulum Merdeka. Dalam menghadapi keterbatasan sumber daya dan waktu, prioritas diberikan pada pelatihan yang berkelanjutan bagi guru untuk memastikan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Kolaborasi yang erat dengan guru dan orangtua juga diintensifkan, karena dukungan dari semua pihak dianggap krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang suportif. Dengan merancang program yang responsif dan relevan, upaya dilakukan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, tantangan utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul meliputi keterbatasan waktu dan sumber daya, serta resistensi dari sebagian siswa dan guru terhadap peran bimbingan dan konseling dalam Kurikulum Merdeka. Bapak Budi Ramadhani berkomitmen untuk mengatasi kesulitan ini dengan pendekatan holistik dan proaktif, memastikan dukungan yang diperlukan untuk siswa baik secara individu maupun kelompok. Meskipun menghadapi kendala, beliau terus berusaha untuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa guna membantu mereka meraih potensi akademis dan pribadi secara optimal.

Dalam upaya mengatasi tantangan tersebut, Kepala Sekolah menyusun prioritas tindakan yang jelas, meningkatkan komunikasi dengan guru dan siswa, serta memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien. Beliau juga fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan dan pembelajaran mandiri. Meskipun fasilitas dan dukungan dari sekolah cukup memadai, Kepala

Sekolah mengakui perlunya pelatihan tambahan untuk guru bimbingan dan konseling serta pengadaan alat bantu yang lebih lengkap. Dengan dukungan yang komprehensif dan kesadaran akan pentingnya pelatihan, beliau yakin dapat meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling untuk mendukung keberhasilan siswa dalam lingkungan pendidikan yang dinamis.

Dari wawancara dengan Kepala Sekolah, tergambar bahwa tantangan utama dalam peran bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul meliputi keterbatasan waktu, sumber daya, dan resistensi dari sebagian siswa dan guru terhadap peran tersebut dalam Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, upaya terus dilakukan dengan menyusun strategi prioritas, meningkatkan komunikasi, dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal. Kepala Sekolah juga menyoroti kebutuhan akan peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan tambahan dan pengadaan alat bantu konseling yang lebih lengkap. Dengan kesadaran akan pentingnya dukungan yang komprehensif, diharapkan pihak sekolah dapat mengatasi tantangan tersebut dan memberikan layanan yang lebih baik kepada siswa.

Selain itu, dalam menghadapi berbagai kendala, terlihat bahwa peran bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul tetap dijalankan dengan komitmen yang kuat. Meskipun fasilitas dan dukungan dari sekolah sudah cukup memadai secara umum, namun upaya terus dilakukan untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Dengan menyusun prioritas tindakan yang jelas dan meningkatkan komunikasi antara gurudan siswa, serta terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan dan pembelajaran mandiri, diharapkan layanan bimbingan dan konseling dapat terus berkembang. Dengan demikian, meskipun tantangan masih ada, kehadiran bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul tetap menjadi pilar penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam lingkungan pendidikan yang dinamis.

Dalam wawancara, seorang siswa juga mengungkapkan bahwa meskipun menghadapi kesulitan dalam beberapa mata pelajaran, bantuan yang diberikan oleh

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat berharga. Guru BK tidak hanya memberikan strategi belajar yang efektif, tetapi juga dukungan emosional yang sangat dibutuhkan. Andin merasa didukung dengan pendekatan ramah dan peduli dari Guru BK, yang membantunya mengatasi frustrasi dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan akademis. Dukungan ini membuat Andin merasa lebih siap dan berdaya dalam perjalanan pendidikan.

Seorang siswa juga membagikan pengalamannya mengenai tantangan yang dihadapinya, terutama keterbatasan waktu untuk sesi konseling dan kesulitan dalam berbicara tentang masalah pribadi. Meskipun menghadapi hambatan ini, Kirana menyadari pentingnya mengatasi tantangan tersebut dengan mencari waktu yang tepat dan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk berbicara. Dukungan Guru BK, yang menyediakan bimbingan dan nasihat, membantu siswa merasa lebih siap untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Keseluruhan, wawancara ini menegaskan bahwa peran Guru BK sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan akademis dan pribadi, serta membangun lingkungan yang mendukung dan inklusif di sekolah.

Sehingga, secara keseluruhan tantangan utama dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul terletak pada kurangnya eksplorasi dan pemanfaatan platform Merdeka Mengajar yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Platform ini dirancang untuk mendukung guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum dengan lebih efektif melalui berbagai sumber daya, pelatihan, dan materi ajar. Namun, banyak sekolah, termasuk SMP Negeri 2 Dolok Masihul, belum memanfaatkan fitur-fitur ini secara optimal, yang berdampak pada lambatnya adaptasi terhadap kurikulum baru dan menurunnya kualitas pengajaran serta bimbingan. Ketidakefektifan pemanfaatan platform ini juga memengaruhi kesiapan dan kompetensi guru, yang memerlukan pemahaman mendalam tentang penerapan Kurikulum Merdeka serta kebutuhan individu siswa. Akibatnya, strategi bimbingan dan konseling menjadi kurang sesuai dengan tujuan kurikulum, menghambat pencapaian hasil yang diharapkan.

Untuk mengatasi tantangan ini, berbagai upaya telah dilakukan, termasuk mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan konselor untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam bimbingan dan konseling sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, sosialisasi mengenai pentingnya peran bimbingan dan konseling dalam mendukung implementasi kurikulum juga diperkuat, dengan tujuan meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam proses ini. Dengan upaya-upaya ini, diharapkan guru dan konselor dapat memanfaatkan platform Merdeka Mengajar secara lebih efektif dan memperbaiki kualitas bimbingan dan konseling di sekolah.

3. Efektivitas Pendekatan Intervensi Bimbingan dan Konseling yang Telah Diterapkan di SMP Negeri 2 Dolok Masihul dalam Mendukung Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan observasi penulis, pendekatan intervensi yang diterapkan di SMP Negeri 2 Dolok Masihul telah membawa dampak positif yang signifikan, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian siswa. Program bimbingan dan konseling yang dirancang dengan cermat, memberikan dukungan yang sangat dibutuhkan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam berbagai aspek kehidupan akademik dan pribadi mereka. Hasilnya terlihat dari kemajuan yang ditunjukkan oleh beberapa siswa yang sebelumnya mengalami masalah dalam hal disiplin dan prestasi. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memberikan strategi belajar yang efektif dan dukungan emosional, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam menghadapi tantangan akademis. Evaluasi secara berkala dilakukan melalui survei kepuasan siswa dan guru, serta penilaian kinerja siswa sebelum dan sesudah intervensi. Dari hasil evaluasi tersebut, terlihat peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek perkembangan siswa, termasuk pemahaman materi, keterlibatan dalam kelas, dan hasil akademik yang lebih baik.

Perubahan yang terjadi setelah intervensi tidak hanya terbatas pada peningkatan motivasi belajar, tetapi juga mencakup perbaikan dalam hal disiplin dan keterampilan sosial siswa. Siswa yang sebelumnya sering absen atau memiliki

masalah perilaku kini menunjukkan perbaikan yang konsisten, menandakan efektivitas dari pendekatan yang diterapkan. Selain itu, bimbingan kelompok dan sesi konseling individu membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik, seperti komunikasi, kerja sama, dan resolusi konflik. Hal ini menegaskan bahwa intervensi yang tepat, didukung dengan evaluasi yang terstruktur, dapat memberikan dampak yang positif dalam memperbaiki berbagai aspek perkembangan siswa di sekolah. Dengan dukungan yang terus menerus dari guru BK dan lingkungan sekolah yang inklusif, siswa dapat meraih potensi maksimal mereka dalam lingkungan pendidikan yang dinamis dan menantang. Upaya bersama dari seluruh gurusekolah memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian dan bimbingan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam akademik dan kehidupan pribadi mereka.

Dalam wawancara, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Dolok Masihul menegaskan bahwa pendekatan intervensi Bimbingan dan Konseling yang diterapkan telah terbukti efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Berbagai program seperti konseling individu dan kelompok, workshop keterampilan sosial, dan seminar motivasi telah dirancang untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa. Evaluasi berkala melalui survei kepuasan, penilaian perkembangan siswa, dan analisis data perilaku menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, dan keterampilan sosial siswa, serta memperbaiki disiplin mereka. Hasil evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan prestasi akademis, yang mencerminkan dampak positif dari pendekatan Bimbingan dan Konseling yang menyeluruh dan proaktif.

Bapak Kepala Sekolah juga menyampaikan rencana untuk terus meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling dengan melibatkan lebih banyak guru terlatih dan mengembangkan program-program inovatif. Fokus pada perekrutan dan pelatihan konselor yang kompeten, serta pengenalan program baru seperti pengembangan keterampilan hidup dan lokakarya kesehatan mental, diharapkan akan lebih mendalam dan spesifik dalam memberikan dukungan kepada siswa. Selain itu, memperkuat kolaborasi dengan guru, orang tua, dan

komunitas sekolah akan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan siswa. Dengan upaya ini, SMP Negeri 2 Dolok Masihul bertujuan untuk menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif dan efektif, mendukung siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dalam lingkungan pendidikan yang dinamis dan inklusif.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Dolok Masihul, terlihat bahwa efektivitas pendekatan intervensi Bimbingan dan Konseling sangat mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini. Program-program yang diluncurkan, seperti konseling individu dan kelompok, workshop keterampilan sosial, seminar motivasi belajar, serta kegiatan lainnya, dirancang untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa. Evaluasi terhadap program-program ini dilakukan secara berkala melalui survei kepuasan siswa dan guru, penilaian perkembangan siswa sebelum dan sesudah mengikuti program, serta analisis data absensi dan catatan perilaku siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian siswa, tetapi juga memperbaiki disiplin dan keterampilan sosial mereka. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan proaktif, program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, sehingga siswa dapat meraih potensi maksimal mereka dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Lebih lanjut, Bapak Kepala Sekolah menekankan bahwa hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal motivasi belajar, kemandirian siswa, dan prestasi akademis mereka. Program Bimbingan dan Konseling telah memberikan dampak positif yang nyata, dengan siswa yang mendapatkan dukungan emosional dan strategi belajar efektif melalui konseling individu dan kelompok. Workshop keterampilan sosial dan seminar motivasi belajar juga berperan penting dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas siswa, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi akademis mereka. Evaluasi berkala melalui survei kepuasan, penilaian perkembangan sebelum dan sesudah program, serta analisis data absensi dan perilaku menunjukkan perubahan positif yang konsisten.

Siswa yang sebelumnya bermasalah dalam hal disiplin dan prestasi kini menunjukkan kemajuan signifikan berkat dukungan berkelanjutan dari program bimbingan konseling. Untuk terus meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling, sekolah berencana melibatkan lebih banyak guruterlatih, mengembangkan program inovatif, dan memperkuat kolaborasi dengan guru, orang tua, dan komunitas sekolah. Dengan pendekatan holistik dan kerjasama yang erat dengan semua pihak terkait, diharapkan layanan bimbingan dan konseling dapat semakin efektif dalam membantu setiap siswa mencapai potensi penuh mereka dalam lingkungan pendidikan yang dinamis dan inklusif.

Berdasarkan wawancara, pendekatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul terbukti sangat efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, penerapan teknologi seperti layanan konseling online dan metode solusi-fokus telah mempermudah akses siswa terhadap dukungan konseling, memungkinkan mereka mendapatkan bantuan kapan saja dan di mana saja. Selain itu, integrasi pendekatan pembelajaran berbasis karakter tidak hanya fokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pengembangan karakter siswa, yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program bimbingan dan konseling. Pendekatan ini mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka dengan memastikan siswa mendapatkan dukungan yang komprehensif untuk meraih potensi mereka dalam lingkungan pendidikan yang inklusif.

Guru Bimbingan dan Konseling juga menambahkan bahwa keterlibatan orangtua dan kerja sama dengan lembaga masyarakat setempat juga memainkan peran penting dalam memperkaya program bimbingan dan konseling. Dengan melibatkan orangtua melalui pertemuan rutin dan workshop pendidikan, serta bekerja sama dengan konselor profesional dan lembaga lokal, SMP Negeri 2 Dolok Masihul dapat menyediakan dukungan tambahan yang bermanfaat bagi siswa. Komitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling melalui pengembangan strategi baru, pelatihan lanjutan, dan pendekatan berbasis penelitian terbaru menunjukkan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya

memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka tetapi juga memastikan siswa mendapatkan dukungan yang sesuai untuk berkembang secara optimal baik secara akademis maupun pribadi.

Dari wawancara dengan narasumber diatas, yang menjabat sebagai PKS Kurikulum, tergambar bahwa pendekatan bimbingan dan konseling yang diterapkan di SMP Negeri 2 Dolok Masihul telah menunjukkan efektivitas dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui implementasi teknologi dalam penyediaan layanan konseling online dan penerapan metode konseling inovatif seperti solusi-fokus, siswa dapat dengan mudah mengakses bantuan dan menemukan solusi untuk masalah mereka. Selain itu, integrasi pendekatan pembelajaran berbasis karakter juga telah memberikan dampak positif, tidak hanya dalam pencapaian akademis tetapi juga dalam pengembangan karakter siswa.

Langkah-langkah melibatkan orangtua dan komunitas setempat juga menjadi strategi penting dalam memperluas cakupan layanan bimbingan dan konseling. Dengan mengadakan pertemuan rutin, workshop pendidikan, dan berbagi informasi tentang program bimbingan dan konseling kepada orangtua, serta bekerja sama dengan lembaga masyarakat, sekolah dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak. Komitmen untuk terus meningkatkan kualitas dan cakupan layanan bimbingan dan konseling juga menjadi fokus utama, dengan pengembangan strategi baru yang responsif terhadap kebutuhan siswa yang beragam. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas program bimbingan dan konseling, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk meraih potensi maksimal mereka dalam lingkungan pendidikan yang dinamis dan inklusif.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul, efektivitas pendekatan strategi bimbingan dan konseling yang diterapkan menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Guru mengungkapkan bahwa evaluasi

sementara menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dalam motivasi belajar, kemandirian, dan kualitas interaksi sosial siswa. Namun, beliau juga menyadari adanya kebutuhan untuk peningkatan lebih lanjut. Untuk itu, beliau berkomitmen untuk terus mengembangkan strategi dan metode bimbingan yang lebih inovatif dan relevan, serta mengikuti pelatihan tambahan untuk memperdalam keterampilan dan pengetahuan dalam bidang ini. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan yang lebih efektif bagi siswa, memastikan mereka dapat mencapai potensi maksimal dalam lingkungan pendidikan yang dinamis dan inklusif.

Lebih lanjut, guru Bimbingan dan Konseling juga menekankan pentingnya integrasi bimbingan dan konseling dalam Kurikulum Merdeka, yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademis tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kepribadian siswa. Dengan bimbingan dan konseling yang efektif, siswa dapat mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka, yang penting untuk sukses dalam kehidupan akademis dan pribadi. Melalui kolaborasi yang erat dengan guru, orangtua, dan masyarakat, serta pengembangan program yang relevan, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berdaya. Pendekatan ini, menurut Bapak Budi, berkontribusi secara signifikan dalam mewujudkan visi Kurikulum Merdeka, dengan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan komprehensif untuk berkembang secara holistik dan mencapai potensi penuh mereka.

Dari wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, terlihat jelas bahwa pendekatan strategis yang diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul telah memberikan hasil positif yang signifikan. Evaluasi sementara menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dalam motivasi belajar, kemandirian siswa, dan interaksi sosial mereka. Meskipun demikian, guru Bimbingan dan Konseling tetap sadar akan ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam efektivitas program tersebut. Dengan komitmen untuk terus meningkatkan strategi dan metode yang diterapkan, serta dengan upaya untuk meningkatkan kapasitas dirinya sebagai seorang Guru Bimbingan dan Konseling, Guru BK sendiri menegaskan tekadnya untuk memberikan dukungan yang lebih baik kepada siswa

dalam mencapai potensi maksimal mereka dalam lingkungan pendidikan yang dinamis.

Selain itu, narasumber juga menyoroti pentingnya peran bimbingan dan konseling dalam mewujudkan visi Kurikulum Merdeka. Dengan mempertimbangkan perlunya dukungan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, baik dari segi akademis maupun pribadi, ia menegaskan bahwa integrasi peran bimbingan dan konseling dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, berdaya, dan berorientasi pada pembelajaran holistik siswa. Dengan komitmen yang kuat untuk terus mengembangkan program-program inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa, serta dengan kerjasama yang erat dengan semua pemangku kepentingan, Guru Bimbingan dan Konseling percaya bahwa lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan berdaya dapat diciptakan, yang akan memberikan dampak positif bagi semua siswa dalam proses pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Dolok Masihul, layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul telah memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan akademis dan pribadi siswa. Siswa menyampaikan bahwa pengalaman mengikuti kegiatan kelompok dalam layanan Bimbingan dan Konseling telah memperbaiki keterampilan komunikasi dan kemampuan kerjasama, yang krusial dalam perjalanan pendidikannya. Meskipun demikian, ia merasa perlunya peningkatan dalam jumlah sesi konseling individu dan variasi kegiatan yang lebih mendalam untuk mendukung pengembangan keterampilan hidup siswa secara holistik. Dengan pendekatan yang lebih personal dan beragam, siswa yakin layanan Bimbingan dan Konseling dapat lebih efektif dalam memfasilitasi perkembangan siswa di berbagai aspek kehidupan mereka.

Sementara itu, siswa mengungkapkan bahwa Guru BK telah berperan penting dalam membantu merencanakan pendidikan lanjut dan karirnya. Dukungan yang diberikan berupa informasi relevan dan perencanaan langkah konkret telah

meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan Kirana dalam menentukan jalur pendidikan dan karir yang sesuai dengan minat dan potensinya. Ini menunjukkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga memberikan bimbingan penting dalam perencanaan masa depan siswa, memperkuat kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan pendidikan dan karir yang akan datang.

Dalam wawancara dengan siswa dari SMP Negeri 2 Dolok Masihul, keduanya menggambarkan pengalaman positif mereka dengan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Siswa juga menyatakan bahwa aktifitas kelompok telah membantunya dalam meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasinya. Meskipun Andin mengakses layanan ini sekitar satu atau dua kali sebulan, dia merasa bahwa variasi lebih banyak sesi konseling individu dan kegiatan holistik akan lebih mendukung pengembangan siswa. Siswa lain, juga menyoroti pentingnya peran Guru BK dalam membantu merencanakan langkah-langkah konkret untuk pendidikan lanjut dan karirnya. Dukungan dan bimbingan Guru BK memberinya kepercayaan diri dan kesiapan menghadapi masa depan pendidikan dan karirnya yang sesuai dengan minat dan potensinya.

Kedua siswa ini mencerminkan pentingnya layanan bimbingan dan konseling yang holistik dalam membantu siswa mengatasi tantangan dan merencanakan masa depan mereka. Dengan memberikan akses kepada siswa untuk konseling individu dan kegiatan kelompok, serta memberikan dukungan dalam merencanakan pendidikan lanjut dan karir, Guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan akademis, emosional, dan karir siswa. Dengan demikian, pengalaman mereka menyoroti perlunya layanan yang beragam dan terjangkau di setiap sekolah untuk membantu siswa dalam mencapai potensi penuh mereka.

Dari paparan poin 1-3, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa di berbagai aspek kehidupan mereka. Dalam konteks ini, Guru BK memegang

peran sentral dalam memberikan dukungan, bimbingan, dan pengetahuan yang diperlukan bagi siswa untuk menghadapi tantangan dan merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik. Poin pertama menyoroti hasil wawancara dengan seorang Guru BK yang mengimplementasikan pendekatan intervensi yang efektif di SMP Negeri 2 Dolok Masihul. Evaluasi sementara menunjukkan bahwa program dan pendekatan yang diterapkan telah memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar, kemandirian siswa, dan kualitas interaksi sosial mereka. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya peran Guru BK dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi setiap siswa.

Poin kedua menggambarkan pengalaman siswa, yang merasakan manfaat dari layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul. Andin menekankan pentingnya variasi lebih banyak sesi konseling individu dan kegiatan holistik untuk mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh. Sementara itu, Kirana menyoroti peran Guru BK dalam membantunya merencanakan langkah-langkah konkret untuk pendidikan lanjut dan karirnya. Dari dua poin tersebut, terlihat bahwa efektivitas layanan bimbingan dan konseling sangat bergantung pada kualitas dan komitmen Guru BK dalam memberikan dukungan kepada siswa. Guru BK tidak hanya berperan sebagai penasihat akademis, tetapi juga sebagai pembimbing emosional dan karir bagi siswa.

Selain itu, pentingnya adanya kerja sama antara Guru BK, siswa, orang tua, dan komunitas sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung juga menjadi poin penting. Melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses bimbingan dan konseling dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai potensi maksimal mereka. Dengan demikian, perlunya pengembangan keterampilan dan pengetahuan Guru BK melalui pelatihan tambahan juga menjadi poin kunci. Guru BK perlu terus memperbarui dan meningkatkan keterampilan mereka agar dapat merespons kebutuhan siswa yang terus berkembang dalam lingkungan pendidikan yang dinamis.

Selanjutnya, integrasi teknologi dalam layanan konseling online juga dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan aksesibilitas layanan bimbingan dan konseling bagi siswa. Dengan teknologi ini, siswa dapat mendapatkan bimbingan dan dukungan di mana pun mereka berada, sehingga memungkinkan lebih banyak siswa untuk mengakses layanan tersebut. Perlu juga adanya pengembangan program-program bimbingan dan konseling yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Program-program ini harus dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam konteks pendidikan dan karir mereka. Dengan demikian, efektivitas layanan bimbingan dan konseling sangat bergantung pada komitmen bersama dari Guru BK, siswa, orang tua, dan komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan berorientasi pada pembelajaran holistik siswa.

C. Pembahasan Penelitian

1. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul

Hasil penelitian mengenai efektivitas program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar, kemandirian siswa, dan kualitas interaksi sosial mereka. Temuan ini konsisten dengan prinsip-prinsip yang diungkapkan dalam teori-teori psikologi perkembangan dan studi sebelumnya mengenai manajemen kurikulum. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran bimbingan dan konseling dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk membentuk sumber daya manusia yang kompeten di abad 21 dengan fokus pada komunikasi, kolaborasi, inovasi, dan pemecahan masalah (Kemendikbudristek, 2021).

Dalam Islam, pendidikan tidak hanya tentang akuisisi pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan moral yang kuat. Oleh karena itu, konselor dalam konteks ini memiliki tanggung jawab yang besar untuk memastikan bahwa

siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga secara moral dan spiritual sesuai dengan ajaran Islam.

Program Merdeka belajar yang dicetuskan oleh Kemendikbudristek (Nadiem Makarim) merupakan kebijakan yang dihadirkan untuk membentuk sumberdaya manusia Indonesia di abad 21 dengan 3 kompetensi unggulan yakni komunikasi, kolaborasi dan inovasi serta problem solving. Tentunya, berbagai aktivitas layanan Bimbingan dan Konseling haruslah diupayakan untuk mengembangkan potensi dan kompetensi hidup peserta didik dengan efektif, sistematis dan terprogram serta melakukan kolaborasi agar peserta didik benar-benar mencapai kompetensi yang di harapkan (capaian pembelajaran). (Hayati, 2022) mengungkapkan bahwa adanya guru Bimbingan dan Konseling di era merdeka belajar bertujuan agar peserta didik dapat menemukan jati diri dengan memberikan pelayanan terhadap optimalisasi perkembangan peserta didik yang diintegrasikan melalui beragam strategi dan Teknik untuk mengurangi kejenuhan peserta didik, hal tersebut bisa dilakukan dengan membuat layanan bimbingan konseling berbasis online.

Layanan Bimbingan dan Konseling di era Merdeka belajar ini juga berfungsi untuk mengoptimalkan aspek performance karakter peserta didik yang tertuang dalam profil pelajar Pancasila. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan utama pelayanan bimbingan dan konseling era kurikulum Merdeka ini, konselor terlebih dahulu harus tau dan dapat memahami prinsip dasar bimbingan dan konseling era transformasi kurikulum Merdeka serta strategi yang dapat diimplementasikan dalam satuan Pendidikan.

(Mudhar, 2022) mengungkapkan bahwa Kurikulum merdeka menjadi hal baru yang di dunia pendidikan. Untuk itu, layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu untuk menyesuaikan dengan kurikulum merdeka. Bimbingan dan Konseling sebagai bagian dari unsur yang ada disekolah diharapkan mampu untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka atau merdeka belajar. Dalam buku panduan implementasi bimbingan dan konseling untuk jenjang Pendidikan

sekolah dasar dan menengah kurikulum Merdeka dicantumkan bahwa profil pelajar. Pancasila menjadi dasar bagi satuan Pendidikan dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling bagi satuan Pendidikan. Pelayanan tersebut haruslah berpegang teguh pada prinsip membangun inklusivitas dan dapat mencapai perkembangan yang optimal. Untuk itu, guru BK yang berperan sebagai konselor di sekolah haruslah menyesuaikan pelayanan terhadap perkembangan kurikulum agar fungsi bimbingan dan konseling di era Merdeka belajar dapat diselenggarakan secara optimal (Sulalah et al., 2024).

Dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kemandirian siswa dan pembentukan karakter yang kuat, kontribusi konselor sangatlah penting. Mereka tidak hanya membantu siswa dalam menghadapi tantangan akademis, tetapi juga memberikan bimbingan moral dan spiritual sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan memanfaatkan pendekatan bimbingan dan konseling yang holistik, konselor dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, tetapi juga membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, peran Bimbingan dan Konseling dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul tidak hanya menjadi sebuah kebutuhan praktis, tetapi juga memiliki signifikansi yang mendalam dalam konteks pendidikan Islam.

Menurut Erik Erikson, pembentukan identitas selama masa remaja adalah tahap perkembangan psikososial yang kritis. Guru BK di SMP Negeri 2 Dolok Masihul berperan penting dalam membantu siswa menghadapi dan mengatasi konflik identitas mereka, yang merupakan bagian integral dari tahap perkembangan ini (Erikson, 1968). Dengan memberikan dukungan dan arahan, Guru BK memfasilitasi siswa dalam menjembatani kesenjangan antara ekspektasi akademis dan eksplorasi identitas mereka, membantu mereka menemukan makna dan tujuan dalam pendidikan mereka.

Teori sistem ekologi Urie Bronfenbrenner juga relevan dalam konteks ini. Teori ini menyoroti bagaimana lingkungan sosial dan konteks keluarga mempengaruhi perkembangan siswa. Guru BK berfungsi sebagai bagian dari jaringan sistem yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan memahami interaksi antara berbagai sistem ini, Guru BK dapat membantu siswa lebih efektif dalam menavigasi tantangan akademis dan pengembangan pribadi mereka (Bronfenbrenner, 1979). Melalui kerja sama dengan orang tua dan stakeholder pendidikan lainnya, Guru BK menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa.

Berdasarkan temuan ini, program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul dapat dikatakan diterima dan efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Program ini tidak hanya membantu siswa dalam aspek akademis tetapi juga memberikan dukungan dalam pengembangan karakter dan kemandirian mereka. Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi dari sebagian siswa dan guru, langkah-langkah strategis seperti peningkatan komunikasi, penggunaan teknologi, dan pelatihan berkelanjutan diharapkan dapat mengatasi masalah ini.

Dalam menganalisis hasil penelitian tentang efektivitas program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul, tampak bahwa temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling yang diterapkan telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar, kemandirian siswa, dan kualitas interaksi sosial mereka. Hal ini konsisten dengan temuan dari penelitian Ahmad Bayu Abdulloh mengenai manajemen implementasi kurikulum, yang menekankan pentingnya pendekatan terintegrasi dan dukungan yang memadai dalam peningkatan kualitas Pendidikan (Abdulloh, 2020). Pendekatan holistik yang diterapkan di SMP Negeri 2 Dolok Masihul, termasuk penggunaan teknologi dan metode inovatif dalam bimbingan dan konseling, menunjukkan bahwa pengelolaan yang efektif dan dukungan komprehensif dapat berkontribusi pada pencapaian akademis dan perkembangan pribadi siswa.

Selain itu, hasil evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan kemandirian siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan program bimbingan dan konseling, mencerminkan prinsip-prinsip yang diungkapkan dalam penelitian Topik Nugroho mengenai manajemen kepala sekolah (Nugroho, 2022). Penelitian Nugroho menekankan bahwa keberhasilan peningkatan kurikulum sangat bergantung pada manajemen yang efektif dan dukungan yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Dolok Masihul mendukung pandangan bahwa dukungan terkoordinasi dan penggunaan strategi yang responsif terhadap kebutuhan siswa adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berdaya. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa penerapan pendekatan yang menyeluruh dalam bimbingan dan konseling berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini mendukung peran sentral bimbingan dan konseling dalam pendidikan dan menegaskan pentingnya pendekatan yang menyeluruh untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan terus meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling serta memanfaatkan teknologi dan kolaborasi yang efektif, SMP Negeri 2 Dolok Masihul dapat menjadi contoh sukses dalam mewujudkan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada perkembangan siswa.

Secara keseluruhan, peran bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui berbagai kegiatan seperti konseling individu, kelompok, workshop, dan seminar, siswa telah mendapatkan dukungan yang holistik untuk mengatasi tantangan akademis, sosial, dan emosional. Pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan siswa telah membawa dampak positif yang terlihat dalam peningkatan motivasi belajar, kemandirian, dan interaksi sosial mereka.

Program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul telah terbukti memainkan peran kunci dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, dengan secara signifikan meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, dan interaksi sosial siswa. Program ini tidak hanya mendukung aspek akademis tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan moral sesuai dengan ajaran Islam. Dengan mengintegrasikan teknologi dan metode inovatif, bimbingan dan konseling menghadapi tantangan dengan pendekatan holistik, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berdaya. Temuan ini menegaskan pentingnya peran strategis bimbingan dan konseling dalam mencapai tujuan Kurikulum Merdeka, serta perlunya peningkatan berkelanjutan dalam kualitas layanan untuk mendukung perkembangan holistik siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan masa depan pendidikan di SMP Negeri 2 Dolok Masihul akan semakin cerah. Upaya terus-menerus untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling, termasuk melalui integrasi teknologi dan peningkatan kerjasama antara semua pemangku kepentingan, akan menjadi kunci dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk meraih potensi maksimal mereka. Dengan demikian, SMP Negeri 2 Dolok Masihul dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif, berdaya, dan berorientasi pada perkembangan holistik siswa.

2. Tantangan Utama yang Dihadapi dalam Proses Bimbingan dan Konseling Untk Mendukung Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul

Pembahasan hasil penelitian ini mengungkap berbagai tantangan dalam proses bimbingan dan konseling untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul. Secara umum, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan yang perlu dicermati untuk meningkatkan efektivitas layanan ini.

Berdasarkan observasi penulis, salah satu tantangan utama yang ditemukan adalah kurangnya eksplorasi dan pemanfaatan platform *Merdeka Mengajar* yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Platform ini dirancang untuk mendukung guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum dengan lebih efektif melalui berbagai sumber daya, pelatihan, dan materi ajar. Namun, banyak sekolah, termasuk SMP Negeri 2 Dolok Masihul, belum memanfaatkan fitur-fitur ini secara optimal, yang berdampak pada lambatnya adaptasi terhadap kurikulum baru dan menurunnya kualitas pengajaran serta bimbingan. Ketidakefektifan pemanfaatan platform ini juga memengaruhi kesiapan dan kompetensi guru, yang memerlukan pemahaman mendalam tentang penerapan Kurikulum Merdeka serta kebutuhan individu siswa. Akibatnya, strategi bimbingan dan konseling menjadi kurang sesuai dengan tujuan kurikulum, menghambat pencapaian hasil yang diharapkan.

Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dalam hal jumlah konselor maupun fasilitas pendukung. Di SMP Negeri 2 Dolok Masihul, jumlah konselor yang terbatas berdampak pada cakupan layanan yang tidak maksimal, sementara fasilitas yang ada tidak memadai untuk mendukung kegiatan bimbingan yang holistik. Kelebihan dari penelitian ini adalah identifikasi strategi inovatif yang dapat diterapkan, seperti pelatihan tambahan bagi guru, pemanfaatan teknologi untuk layanan konseling jarak jauh, dan kolaborasi dengan pihak luar. Namun, kekurangan dari penelitian ini terletak pada kurangnya detail mengenai implementasi dan efektivitas strategi-strategi tersebut di lapangan.

Tantangan utama dalam proses Bimbingan dan Konseling untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul meliputi beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian serius. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal jumlah konselor yang tersedia maupun fasilitas yang mendukung. Meskipun upaya telah dilakukan untuk menyediakan layanan yang holistik, namun terkadang keterbatasan ini dapat menghambat efektivitas bimbingan dan konseling dalam menjangkau semua siswa secara optimal. Dibutuhkan strategi yang inovatif untuk mengatasi tantangan ini,

seperti pelatihan tambahan bagi guru agar dapat memberikan dukungan bimbingan dan konseling kepada siswa, penggunaan teknologi untuk menyediakan layanan bimbingan dan konseling jarak jauh, serta kolaborasi dengan pihak luar untuk memperluas akses terhadap sumber daya dan layanan yang dibutuhkan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan bimbingan dan konseling dapat menjadi lebih inklusif dan efektif dalam membantu siswa menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Tantangan lain yang dihadapi dalam proses Bimbingan dan Konseling untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul adalah kurangnya pemahaman guru tentang konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka. Banyak guru yang belum mengikuti program Guru Penggerak, sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan mendalam mengenai pendekatan baru yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, student-centered, dan pengembangan karakter siswa secara holistik. Tanpa pemahaman yang memadai, guru kesulitan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam kegiatan bimbingan konseling, yang berdampak pada kurang efektifnya bimbingan yang diberikan kepada siswa.

Selain itu, ketidakikutsertaan guru dalam program Guru Penggerak membuat mereka kurang siap dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Program Guru Penggerak dirancang untuk membekali guru dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi agen perubahan di sekolah mereka. Tanpa pelatihan ini, guru cenderung mempertahankan metode pembelajaran dan bimbingan konvensional yang mungkin tidak lagi relevan atau efektif. Hal ini menghambat upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, serta mengurangi potensi maksimal yang dapat dicapai melalui implementasi Kurikulum Merdeka.

Resistensi dari sebagian siswa dan guru terhadap peran bimbingan dan konseling juga menjadi tantangan yang signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan pentingnya layanan ini dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik, atau bahkan stigma terhadap penggunaan layanan konseling. Upaya untuk mengatasi resistensi ini memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk meningkatkan kesadaran akan manfaat bimbingan dan konseling serta membangun hubungan yang baik antara siswa, guru, dan konselor. Diperlukan pula program-program pendidikan yang memperkuat pemahaman akan peran konseling dalam pembentukan karakter dan kemampuan siswa dalam mengelola masalah-masalah pribadi dan akademik. Melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, stigma terhadap bimbingan dan konseling dapat diatasi, sehingga layanan tersebut dapat diterima dan dimanfaatkan secara lebih luas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

Selanjutnya, tantangan dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan dinamika setiap siswa juga menjadi perhatian utama. Setiap siswa memiliki latar belakang, kebutuhan, dan tantangan yang berbeda, sehingga memerlukan pendekatan yang personal dan beragam dalam layanan bimbingan dan konseling. Hal ini membutuhkan ketersediaan waktu, tenaga, dan sumber daya manusia yang memadai untuk memberikan dukungan yang sesuai dengan setiap kebutuhan individu. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, di mana pendekatan pembelajaran lebih terfokus pada kebutuhan dan potensi masing-masing siswa, peran bimbingan dan konseling menjadi semakin vital dalam membantu siswa mengenali, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi mereka secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan aspek ini dan menyediakan sarana serta dukungan yang cukup bagi para konselor agar dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan individual setiap siswa.

Selain itu, dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang lebih mandiri dan kolaboratif, bimbingan dan konseling perlu terus beradaptasi agar dapat memberikan dukungan yang relevan.

Tantangan ini meliputi pengembangan metode dan strategi konseling yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum baru serta memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang baik tentang bagaimana bimbingan dan konseling dapat mendukung proses pembelajaran mereka. Diperlukan pula peningkatan kapasitas konselor untuk memahami dan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan filosofi dan tujuan Kurikulum Merdeka, termasuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan belajar mandiri, pemecahan masalah, dan kerja sama tim. Kolaborasi antara guru, konselor, dan siswa menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini, dengan memastikan bahwa bimbingan dan konseling tidak hanya dianggap sebagai layanan tambahan, tetapi sebagai bagian integral dari pengalaman belajar yang holistik dan berkelanjutan.

Tantangan lain yang perlu diatasi adalah terkait dengan aksesibilitas layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam hal ketersediaan waktu dan lokasi. Dalam situasi di mana jadwal padat dan keterbatasan waktu menjadi kendala, penting untuk mencari solusi yang inovatif, seperti layanan konseling online atau penjadwalan sesi konseling yang lebih fleksibel. Dengan demikian, setiap siswa dapat mengakses layanan yang mereka butuhkan tanpa terhambat oleh kendala waktu atau lokasi. Upaya ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk mendapatkan dukungan kapan pun diperlukan, tetapi juga memperluas jangkauan layanan bimbingan dan konseling ke area yang mungkin sebelumnya sulit dijangkau, seperti daerah pedesaan atau siswa yang memiliki mobilitas terbatas. Hal ini sejalan dengan prinsip inklusi dalam pendidikan, di mana setiap siswa berhak mendapatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, tanpa memandang batasan geografis atau waktu.

Selanjutnya, peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung efektivitas bimbingan dan konseling juga merupakan faktor yang penting namun sering diabaikan. Tantangan dalam melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses bimbingan dan konseling memerlukan upaya lebih lanjut dalam membangun kesadaran akan pentingnya peran mereka serta meningkatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Orang tua perlu diberikan pemahaman yang

lebih baik tentang manfaat bimbingan dan konseling bagi perkembangan anak-anak mereka, sehingga mereka dapat menjadi mitra aktif dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan siswa. Di samping itu, perlu dilakukan upaya untuk melibatkan masyarakat secara lebih luas, seperti melalui program-program penyuluhan atau kerja sama dengan lembaga dan organisasi di lingkungan sekitar sekolah. Dengan melibatkan orang tua dan masyarakat secara aktif, layanan bimbingan dan konseling dapat menjadi lebih efektif dan terintegrasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan prestasi siswa secara holistik.

Tantangan lainnya terkait dengan evaluasi dan pemantauan terhadap efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Diperlukan sistem evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan untuk mengukur dampak layanan tersebut terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh. Hal ini melibatkan pengembangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel serta komitmen untuk menggunakan data evaluasi dalam meningkatkan kualitas layanan. Evaluasi yang komprehensif dapat mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan prestasi akademik, kesejahteraan emosional dan sosial siswa, serta pengembangan keterampilan belajar dan pengambilan keputusan. Selain itu, penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, guru, dan konselor dalam proses evaluasi, sehingga dapat memperoleh sudut pandang yang komprehensif tentang efektivitas layanan. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat terus melakukan penyesuaian dan perbaikan dalam upaya memberikan layanan bimbingan dan konseling yang optimal bagi siswa

Dalam menghadapi tantangan ini, kolaborasi antara semua pemangku kepentingan menjadi kunci. Upaya bersama antara sekolah, guru, konselor, orang tua, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik siswa. Melalui komunikasi terbuka dan kerja sama yang erat, setiap pemangku kepentingan dapat berkontribusi dalam menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul. Misalnya, sekolah dan konselor dapat bekerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya bimbingan dan konseling, sementara

masyarakat dapat memberikan dukungan tambahan melalui program-program pendukung. Dengan kolaborasi yang solid, tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasi bimbingan dan konseling dapat diatasi secara lebih efektif, sehingga setiap siswa dapat meraih potensi maksimalnya dalam proses pembelajaran dan pengembangan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan dalam studi mengenai “Pengaruh Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah SMP Tapera” oleh Diana Sari (2021). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling yang adaptif terhadap kurikulum baru berperan penting dalam mendukung pembelajaran mandiri dan kolaboratif, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Diana Sari menekankan bahwa konselor perlu mengembangkan metode yang selaras dengan kebutuhan siswa dan kurikulum agar dapat memberikan dukungan yang relevan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk beradaptasi dalam mengembangkan strategi konseling yang sesuai dengan filosofi Kurikulum Merdeka dan memastikan bahwa siswa dapat memanfaatkan bimbingan secara optimal dalam proses belajar mereka.

Selain itu, hasil penelitian oleh Farida Hanum dalam “Evaluasi Aksesibilitas dan Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Yayasan Persada” (2022) juga relevan dengan temuan ini. Hanum mengidentifikasi tantangan terkait aksesibilitas layanan bimbingan, termasuk keterbatasan waktu dan lokasi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), serta perlunya solusi inovatif seperti konseling online dan penjadwalan fleksibel. Temuan ini mendukung upaya untuk mengatasi kendala aksesibilitas dalam layanan bimbingan dan konseling, sehingga semua siswa dapat memperoleh dukungan yang mereka butuhkan tanpa terhambat oleh faktor-faktor eksternal.

Selanjutnya, penelitian oleh Rina Wahyuni dalam “Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Mendukung Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama”(2020) menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dan

masyarakat dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Wahyuni menekankan bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Temuan ini sejalan dengan kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya bimbingan dan konseling serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses tersebut.

Dalam proses bimbingan dan konseling untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul, terdapat tantangan signifikan terkait dengan kurangnya pelatihan guru dan ketidakhadiran guru bimbingan dan konseling (BK) yang memahami program secara mendalam. Banyak guru yang belum mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka, sehingga mereka kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip kurikulum baru secara efektif dalam layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, ketiadaan guru BK yang berkompoten dalam program ini memperparah situasi, karena mereka belum terlatih secara khusus dalam menangani kebutuhan bimbingan yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Keterbatasan ini juga berdampak pada kurangnya kemampuan dalam pengembangan strategi konseling yang relevan dan adaptif. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam menyediakan pelatihan bagi guru dan konselor, serta meningkatkan kapasitas pengembangan metode konseling yang sejalan dengan filosofi Kurikulum Merdeka, guna memastikan bahwa layanan bimbingan dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung perkembangan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan yang menunjukkan perlunya adaptasi dalam bimbingan dan konseling untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, meningkatkan aksesibilitas, melibatkan orang tua dan masyarakat, serta mengembangkan sistem evaluasi yang efektif di berbagai jenjang pendidikan menengah.

3. Efektivitas Pendekatan Intervensi Bimbingan dan Konseling yang Telah Diterapkan di SMP Negeri 2 Dolok Masihul dalam Mendukung Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam menghadapi berbagai tantangan terkait implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul, pendekatan intervensi Bimbingan dan Konseling terbukti menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan kurikulum tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan motivasi belajar, kemandirian siswa, dan kualitas interaksi sosial mereka. Peningkatan ini menunjukkan dampak positif yang signifikan dari intervensi Bimbingan dan Konseling dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Di lapangan, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari pendekatan ini. Kelebihan utama adalah adanya peningkatan yang jelas dalam motivasi dan kemandirian siswa, yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan karakter dan kemandirian. Penggunaan metode solusi-fokus dan pendekatan pembelajaran berbasis karakter telah terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah dan mengembangkan sikap positif. Hal ini konsisten dengan teori-teori bimbingan dan konseling yang mengutamakan dukungan holistik dan pemfokusan pada pengembangan karakter siswa (Sari, 2021).

Namun, kekurangan yang diidentifikasi mencakup keterbatasan sumber daya yang ada, seperti jumlah konselor yang terbatas dan fasilitas yang kurang memadai. Di SMP Negeri 2 Dolok Masihul, keterbatasan ini menghambat cakupan dan kualitas layanan bimbingan yang diberikan. Selain itu, resistensi terhadap bimbingan dan konseling, baik dari siswa maupun guru, masih menjadi masalah, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau stigma terkait layanan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan yang diterapkan efektif, ada kebutuhan untuk perbaikan dalam hal penyediaan sumber daya dan

peningkatan kesadaran mengenai manfaat bimbingan dan konseling (Wahyuni, 2020).

Dalam konteks kurikulum yang lebih inklusif, pendekatan bimbingan dan konseling yang holistik, seperti yang dilakukan di SMP Negeri 2 Dolok Masihul, menjadi strategi yang efektif. Penggunaan metode solusi-fokus membantu siswa fokus pada solusi daripada masalah, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kemandirian dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Pendekatan berbasis karakter mendukung pengembangan sikap positif dan keterampilan sosial, yang juga merupakan tujuan utama dari Kurikulum Merdeka (Hanum, 2022).

Meskipun Bimbingan dan Konseling yang diterapkan sudah menunjukkan hasil yang positif, keberhasilan secara keseluruhan masih bergantung pada kemampuan konselor dalam mengatasi kendala-kendala yang ada. Pentingnya pendekatan yang empatik dan komunikasi terbuka antara konselor, siswa, guru, dan orang tua menjadi kunci dalam mengatasi resistensi dan mengoptimalkan layanan bimbingan. Konselor perlu terus memperkuat hubungan tersebut untuk memastikan dukungan yang efektif dan terintegrasi dalam mendukung perkembangan siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini diterima sebagai langkah yang positif dalam mengidentifikasi dan menangani tantangan dalam bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul. Namun, masih ada kebutuhan untuk memperbaiki beberapa aspek, seperti peningkatan sumber daya dan kesadaran tentang manfaat bimbingan konseling. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa pendekatan intervensi Bimbingan dan Konseling yang holistik dan berbasis karakter merupakan strategi yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Dengan melakukan penyesuaian yang diperlukan, pendekatan ini dapat lebih optimal dalam mendukung tujuan pendidikan yang lebih luas.